

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BINA TANI
KOTA PEKANBARU**



Oleh:

NINDA APRISILYA

175310048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NINDA APRISILYA
NPM : 175310048
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BINATANI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 13 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BINA TANI KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Yang memberi pernyataan,

Ninda Aprisilya
NPM: 1753110048

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru dengan akuntansi yang berterima umum.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskripsi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta disusun berdasarkan laporan data yang telah dikumpulkan, lalu diselaraskan dengan teori yang relevan, yang akhirnya dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan menggunakan akrual basis. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum melaksanakan tahapan akuntansi secara lengkap. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru hanya menyajikan neraca dan laporan sisa hasil usaha. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru tidak menyajikan laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru, Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum,*

ABSTRACT

The research was conducted at the Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Pekanbaru City. This study aims to assess the suitability of the accounting implementation at the Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Pekanbaru City with general accounting.

The method used by researchers is the method of description. This method is done by collecting data and compiling it based on the data reports that have been collected, then aligning it with relevant theories, which can finally be retrieved.

Based on the results of the study, it was found that the basis for recording was carried out using an accrual basis. KPRI Bina Tani Pekanbaru City has not carried out the complete stages. KPRI Bina Tani Pekanbaru City only presents a balance sheet and a report on the remaining results of operations. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru does not present reports of changes in capital, cash flow reports, and notes to financial reports. From the results of these studies, the researcher concludes that the application of accounting at KPRI Bina Tani Pekanbaru City is not in accordance with general accounting principles.

Keyword: *Financial Statement, KPRI Bina Tani of Pekanbaru City, Generally Accepted Accounting Principles*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunianya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Islam Riau.

Pada saat mengerjakan skripsi ini penulis banyak mendapatkan perhatian, bimbingan, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam melakukan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR, Dr, SE., Ak., M.Tech selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE. M.Si Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Alfurkaniati, SE.,M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah banyak bersabar menghadapi penulis, dan telah meluangkan waktu,

perhatian, bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Ir. Melfianora, M.si selaku ketua pengawas koperasi yang telah banyak memberi dukungan, bantuan dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terima kasih banyak kepada bapak Juremi, dan ibu Lotdrawati, selaku orang tua penulis yang telah banyak bersabar, mendukung serta mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Lia Septiana Oryza, Mutya Sabrina, Novia Guswita, Rini Septiani, kakak Safni Aulia arta dan Ummi Khusnul Khotimah yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Terima kasih kepada Oh Sehun yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh member Exo yang selalu menyemangati penulis melalui lagu mereka.
11. Terima kasih kepada Haikyuu dan Black Clover yang selalu menjadi tontonan penulis saat merasa lelah mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL	
NOTULENSI SEMINAR HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PALGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	10
2.1.3 Dasar Pencatatan Akuntansi.....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi	12
2.1.5 Pengertian Koperasi	15
2.1.6 Tujuan Dan Prinsip Koperasi	16
2.1.7 Perbedaan Koperasi Dan Non Koperasi.....	19
2.1.8 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan	20
2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan	26
2.2 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Objek Penelitian	36
3.3 Jenis Dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	42
4.2.1 Dasar Pencatatan	42
4.2.2 Proses Akuntansi.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Koperasi, Bums, Dan Bumh.....	19
Tabel 4.1 Jurnal khusus penerimaan kas.....	43
Tabel 4.2 Jurnal khusus pengeluaran kas.....	44
Tabel 4.3 Buku besar kas.....	45
Tabel 4.4 Buku besar perlengkapan.....	45
Tabel 4.5 Buku besar simpanan sukarela.....	45
Table 4.7 neraca saldo.....	47
Tabel 4.6 Jurnal Penyesuaian ATK.....	48
Tabel 4.7 Neraca KPRI Bina Tani.....	54
Tabel 4.8 Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Bina Tani.....	56
Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi KPRI Bina Tani.....	57
Tabel 4.10 Laporan Perubahan Ekuitas.....	58
Tabel 4.11 Laporan Arus Kas.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI Bina Tani..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca 2017
- Lampiran 2 : Neraca 2018
- Lampiran 3 : Laporan Sisa Hasil Usaha 2017
- Lampiran 4 : Laporan Sisa Hasil Usaha 2018
- Lampiran 5 : Hasil Usaha Jual Beli 2017
- Lampiran 6 : Hasil Usaha Jualbeli 2018
- Lampiran 7 : Simpanan Pokok Anggota 2017
- Lampiran 8 : Simpanan Pokok Anggota 2018
- Lampiran 9 : Simpanan Wajib Anggota 2017
- Lampiran 10 : Simpanan Wajib Anggota 2018
- Lampiran 11 : Simpanan Sukarela Anggota 2017
- Lampiran 12 : Simpanan Sukarela Anggota 2018
- Lampiran 13 : Daftar Pembagian Sisa Hasil Usaha 2017
- Lampiran 14 : Daftar Pembagian Sisa Hasil Usaha 2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Adapun usaha yang sesuai dari pasal tersebut ialah koperasi. Menurut UU No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip ekonomi. Sehingga pelaksanaan koperasi diharapkan dapat menjadi tonggak perekonomian Indonesia agar tercapai tujuan ekonomi bangsa Indonesia.

Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami penurunan. Menurut data dari Kementrian Koperasi Dan UKM (Depkop.go.id) pada tahun 2019 jumlah koperasi yang aktif di Indonesia sebanyak 123.048 koperasi sedangkan dua tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 152.174 koperasi. Hal ini juga terjadi di Riau, pada tahun 2017 jumlah koperasi yang aktif di Riau sebanyak 2.967 koperasi dan mengalami penurunan pada 2019. Jumlah koperasi aktif di Riau pada tahun 2019 sebanyak 1.919 koperasi. Penurunan ini terjadi karena berbagai hambatan yang dialami oleh koperasi dalam pelaksanaan kegiatannya misalnya kekurangan dana untuk operasional koperasi.

Kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi, selain itu rendahnya pendidikan serta kurangnya pengalaman dalam bidang akuntansi menjadi kendala yang harus dihadapi oleh koperasi. Menurut Khafid dalam Rolos dkk (2016:53) sebagai sebuah lembaga ekonomi, yang nantinya akan menghasilkan sebuah laporan keuangan, koperasi sudah dipastikan akan berhubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja mereka.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Dengan dua asumsi dasar yaitu asumsi unit moneter dan asumsi entitas ekonomi. Akuntansi menerapkan prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi bisnis yaitu prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip penandingan, dan prinsip pengungkapan penuh. Siklus akuntansi dimulai dari analisis transaksi keuangan, pencatatan transaksi kedalam jurnal , *posting* buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah jurnal penutup dan terakhir membuat jurnal pembalik.

Menurut Hanggara (2019:29) Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan menurut PSAK adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pemakaiannya dalam membuat keputusan ekonomis. Serta dalam Karakteristik informasi yang harus ada dalam laporan

keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi menggunli bentuk, pertimbangan yang sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan kesimbangan antara biaya dan manfaat. Hal ini dibutuhkan koperasi agar pengelolaannya, manajemen koperasi memiliki tuntutan agar dapat menjadikan koperasi tersebut menjadi lebih baik. Laporan yang sesuai dengan standar dari SAK ETAP meliputi penyusunan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah salah satu jenis koperasi di Indonesia yang beranggotakan para pegawai negeri yang berada di suatu instansi pemerintahan atau pegawai negeri disuatu kota atau kabupaten. Pada penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru merupakan koperasi berbadan hukum dengan pengesahan dari kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Riau Nomor : 1636/BH/XII tanggal 18 Februari 1992, dan telah memiliki Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) Nomor : 1471020021001 yang ditandatangani oleh Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia pada 18 september 2017. KPRI Bina Tani Pekanbaru terletak di jalan Kaharudin Nasution No. 399, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Jumlah anggota koperasi sampai dengan 31 desember 2018 berjumlah 78 orang. Pada tahun 2018 ada penambahan anggota sebanyak 13 orang dan anggota yang keluar sebanyak 8 orang dengan alasan pindah tugas ataupun meninggal.

KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru memiliki beberapa usaha. Usaha yang dijalani diantaranya usaha simpan pinjam dan usaha jual beli. Untuk usaha simpan pinjam diberikan waktu pelunasan paling lama 10 bulan dengan pembayaran pinjaman perbulan ialah potong gaji. Sedangkan untuk usaha jual beli koperasi diantaranya usaha toserba, usaha MKIOS dan usaha nontoserba. Usaha nontoserba meliputi jual beli dan *service* untuk keperluan kantor yang langsung dilakukan oleh pengelola. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru juga menjalankan kegiatan sosial dalam pelaksanaannya.

Dasar pencatatan yang digunakan oleh KPRI Bina Tani adalah *accrual basis*. *Accrual basis* adalah pencatatan transaksi ketika transaksi tersebut terjadi, walaupun masih belum menerima atau mengeluarkan kas. Pada proses penyusunan laporan keuangan, KPRI Bina Tani memulai dari pencatatan transaksi yang terjadi. Transaksi tersebut dicatat pada masing-masing buku seperti buku kas masuk dan keluar, simpanan pinjaman dan lain-lain sesuai dengan jenis transaksi tersebut. Setelah seluruh transaksi ditotalkan, jumlah dari transaksi tersebut dipindahkan ke laporan keuangan koperasi yaitu Neraca dan Laporan Hasil Sisa Usaha. Dalam pelaksanaannya KPRI Bina Tani membuat laporan keuangan akan dimasukkan dalam laporan pertanggungjawaban tahunan koperasi.

Dalam penyajian neraca tahun 2017 (lampiran 1) dan neraca pada tahun 2018 (lampiran 2). KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum sepenuhnya menyajikan akun-akun pada aset lancar. berdasarkan tingkat likuiditasnya. KPRI Bina Tani menyajikan akun simpanan bank pada urutan paling akhir.

Dalam penyajian neraca tahun 2017 (lampiran 1), koperasi mencatat akun aset tetap dengan nominal dari aset tetap tersebut adalah Rp.0,-. Namun pada laporan sisa hasil usaha tahun 2017 (lampiran 3) koperasi membebankan plang nama pada beban tahun berjalan. Plang nama memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Pada kewajiban jangka pendek, simpanan sukarela untuk tahun 2018 disajikan sebesar Rp.79.259.457,- (lampiran 2), berbeda dengan jumlah yang telah disajikan dalam daftar simpanan sukarela untuk tahun 2018. Total simpanan sukarela pada daftar simpanan sukarela sampai dengan 31 Desember 2018 disajikan sebesar Rp.87.341.837,- (lampiran 12). Sehingga terjadi selisih sebesar Rp.8.082.380,-.

Pada penyajian neraca tahun 2017 (lampiran 1) dan penyajian neraca tahun 2018 (lampiran 2), terdapat kekeliruan dalam pengelompokan akun. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru mengelompokkan akun simpanan pokok, simpanan wajib, SHU, dan dana cadangan pada pos kewajiban jangka panjang.

Pada laporan sisa hasil usaha tahun 2017 (lampiran 3), KPRI Bina Tani menyajikan biaya sebesar Rp.33.953.400,-. Namun KPRI Bina Tani belum memisahkan antara beban usaha dan beban perkoperasian. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru juga membebankan seluruh alat tulis kantor yang dibeli pada tahun berjalan. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru tidak melakukan penyesuaian terhadap ATK yang masih tersisa pada akhir tahun.

KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru menyajikan usaha jual beli pada tahun 2017 memperoleh laba sebesar Rp.23.919.500,- (lampiran 5). Serta usaha jual

beli pada tahun 2018 memperoleh rugi sebesar Rp.3.351.363,- (lampiran 6). Namun KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru melakukan kekeliruan dalam penyajian laporan hasil usaha jual beli untuk menentukan laba dan rugi.

KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru tidak menyajikan laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, pengeluaran kas dan saldo kas pada periode tertentu.

KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memberikan informasi terkait laba rugi entitas untuk suatu pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas dan setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tertentu.

KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan dan tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dari permasalahan yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada KPRI Bina Tani Pekanbaru dengan judul penelitian:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berterima umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru.
2. Bagi pengurus koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan/masukan dan bahan pertimbangan bagi koperasi dalam penerapan akuntansi.
3. Bagi penelitian lain, dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penerapan akuntansi pada koperasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut :

- BAB I : Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Dalam bab ini berisikan landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu pengertian akuntansi, siklus akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, pengertian koperasi, tujuan dan prinsip koperasi, perbedaan koperasi dan non koperasi, tujuan dan karakteristik laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan dan hipotesis.
- BAB III : Dalam bab ini berisikan tentang urutan pelaksanaan penelitian yang meliputi desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV : Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi, aktivitas yang dijalankan koperasi dan menjelaskan hasil penelitian analisis penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Tani Kota Pekanbaru.

BAB V : Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dan memberikan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan koperasi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencacatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna (Zamzami dan Nusa 2016:2).

Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep entitas bisnis (*business entity concept*) adalah asumsi dasar akuntansi keuangan karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha (Warren dkk, 2015:7).

Menurut Hanafi dan Halim (2018:38) ada beberapa asumsi dasar yang melandasi proses penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu:

1. Kesatuan (*Entity*)
Transaksi yang dilakukan oleh individu pemilik dipisahkan dan transaksi yang dilakukan oleh kesatuan bisnis tersebut.
2. Kontinuitas/Kesinambungan (*Continuity*)
Asumsi kontinuitas sering juga disebut sebagai *asumsi going concern assumption*. Asumsi ini mengatakan bahwa perusahaan akan tetap beroperasi pada masa mendatang.
3. Periode Waktu
Untuk menentukan prestasi perusahaan dengan lebih akurat, pembatasan waktu diperlukan. Dengan demikian pendapatan dan biaya kesatuan ekonomi diukur selama waktu diperlukan.
4. Unit Moneter
Unit moneter dipakai sebagai unit transaksi dalam laporan keuangan. Asumsi penting yang mendasari pemakaian unit moneter ini adalah nilai yang stabil (nilai pengukuran yang stabil).
5. Realisasi Dan Pengakuan
Realisasi berarti proses perubahan (konvensi) dari sumber daya nonkas menjadi kas atau hak untuk menjadikan kas (*right to cash*). Pengakuan berarti proses pencatatan dan pelaporan secara formal suatu item dalam laporan keuangan. Item yang diakui dituliskan dalam kata dan jumlah (angka).
6. Mempertemukan Pendapatan Dengan Biaya (*Matching*) Dan Pendekatan Akrua
Prinsip mempertemukan (*matching*) mengaitkan pendekatan akrual pada pengakuan pendapatan. Prinsip mempertemukan (*matching*) berarti mempertemukan pendapatan dan biaya yang terjadi pada periode terjadinya pendapatan biaya tersebut, tidak tergantung kapan diterima atau dikeluarkannya kas yang berakitan dengan pendapatan/biaya tersebut. Tujuannya adalah untuk mempertemukan pengorbanan dengan manfaat dalam periode akutansi yang berkaitan.
7. Konservatisme
Konservatisme lebih dikaitkan dengan kehati-hatian (*prudence*). Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidak pastian yang ada, sedemikian rupa agar kepastian dan resiko yang berkaitan dalam suatu bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

2.1.3 Dasar Pencatatan Akuntansi

Ada dua metode pencatatan akuntansi yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis accounting method* (metode akuntansi dasar kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya/pendapatan dicatat saat dibayar/diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya/pendapatan terjadi (Pratiwi dkk, 2014:256). Sedangkan *accrual basis* (basis akrual) adalah suatu sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi ketika transaksi itu terjadi, tanpa memerhatikan apakah kas telah diterima atau belum.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Soemarso (dalam Pratiwi dkk, 2014:255) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Proses dari siklus akuntansi yang lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis transaksi

Dalam siklus akuntansi, langkah pertama yang dilakukan ialah menganalisis transaksi. Menurut Kieso dkk (dalam Saputra, 2018:101) transaksi adalah suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

2. Penjurnalan

Menurut Saputra (2018:102) jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan

dikredit beserta jumlahnya masing-masing. Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan yang disebut jurnal (Warren dkk, 2015:61).

3. *Posting* transaksi ke buku besar

Proses memindahkan debit dan kredit dari ayat jurnal ke dalam akun disebut pemindah bukuan (*posting*). Posting transaksi mengumpulkan transaksi-transaksi yang terjadi kedalam satu tempat yang disebut pembukuan. Adapun rekening pembukuan tersebut terbagi dua yaitu buku besar (*general ledger*) dan buku pembantu (*subsidiary ledger*).

4. Penyusunan neraca saldo

Akuntansi sistem jurnal berpasangan mewajibkan kesamaan jumlah debit dan kredit. Neraca saldo mengecek kesamaan jumlah debit dan kredit (Warren dkk, 2015:76). Menurut Smith dan Skousen (dalam Saputra, 2018:103) neraca saldo adalah daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

5. Jurnal penyesuaian

Menurut Warren dkk (2015:111) analisis dan pematkhiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian. Ayat jurnal yang memutakhirkan akun pada akhir periode disebut ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*).

6. Neraca saldo setelah penyesuaian

Adapun langkah setelah membuat jurnal penyesuaian ialah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Akuntansi menyediakan kertas kerja atau neraca lajur untuk mempermudah melakukan penyusunan laporan keuangan.

7. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan adalah hal yang penting dalam siklus akuntansi. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja kepada pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016:134)

8. Jurnal penutup

Pada tahap ini, jurnal penutup dilakukan untuk menutup akun nominal pada akhir periode. proses ini terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan rugi dan laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit sehingga perkiraan tersebut akan bernilai nihil (Saputra, 2018:103).

9. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan bertujuan untuk memastikan bahwa buku besar telah memiliki saldo untuk awal periode berikutnya (Warren dkk, 2015:172).

10. Jurnal Pembalik

Menurut Kieso dkk (2017:132) setelah menyusun laporan keuangan dan menutup buku, perusahaan dapat membalikkan beberapa jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi rutin pada periode berikutnya.

2.1.5 Pengertian Koperasi

Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) (dalam Hendar, 2010:18) Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggota dengan saling membantu anggota antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip koperasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Hendrojogi (dalam Ajija dkk 2018:34) Koperasi merupakan suatu *defensive reflex* (gerakan otomatis untuk membela diri) dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun yang berupa

eksploitasi ekonomi sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang yang bertujuan memenuhi kebutuhan, kesejahteraan dan membantu sosial ekonomi para anggotanya.

2.1.6 Tujuan dan Prinsip Koperasi

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang koperasi menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Prinsip-prinsip koperasi (*Cooperative Principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi (Sattar 2017:36). Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Prinsip ini berarti bahwa setiap orang berhak menjadi anggota koperasi tanpa pembatasan apapun serta bahwa setiap orang tidak boleh dipaksa

untuk menjadi anggota koperasi. Keanggotaan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar kepentingan ekonomi atau karena kepentingan ekonominya (Sattar 2017:48).

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Prinsip pengelolaan secara demokratis didasarkan pada hak suara bagi setiap anggota dalam pengelolaan koperasi (Sattar 2017:48). Para pengelola koperasi dipilih melalui rapat anggota. Pada rapat anggota setiap anggota mempunyai hak satu suara. Saat rapat anggota berlaku asas kesamaan derajat yang mana pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan seluruh anggota.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Dalam koperasi, keuntungan disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). SHU adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha (Sattar 2017:49). Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang lebih besar daripada anggota yang pasif. Prinsip ini diterapkan agar koperasi Indonesia tetap konsisten untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan masyarakat.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Dalam koperasi anggota adalah pemilik sekaligus pemodal dan pelanggan dari koperasi. Simpanan yang disetorkan oleh anggota

koperasi akan digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya dengan mengutamakan pelayanan bagi anggota. Dari pelayanan tersebut, koperasi mendapat nilai lebih selisih antara biaya pelayanan dan pendapatan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah pemberian balas jasa modal yang ditanamkan pada koperasi akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki koperasi (Sattar 2017:51).

5. Kemandirian

Kemandirian yaitu koperasi dapat mampu berdiri sendiri dalam pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi (Sattar 2017:52). Agar prinsip kemandirian dapat tercapai, jika para anggota berperan dalam melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi dan koperasi mampu menyediakannya.

Serta dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian.

Kepengurusan koperasi dilakukan oleh anggota koperasi yang dipercaya dan mampu untuk mengelola usaha dan organisasi melalui pemilihan. Oleh karena itu, setiap anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan pada saat rapat anggota, maka setiap anggota koperasi perlu dibekali pengetahuan yang memadai tentang

perkoperasian (Sattar 2017:53). Melalui pendidikan, anggota dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik dalam menjalankan koperasi. Pendidikan koperasi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di koperasi agar dapat memajukan koperasinya.

2. Kerjasama antar koperasi.

Kerjasama antara anggota koperasi dilakukan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing anggota, sehingga tujuan dari koperasi dapat dicapai secara optimal.

2.1.7 Perbedaan Koperasi dan Non Koperasi

Adapun kegiatan-kegiatan usaha di Indonesia memiliki bentuk badan hukum perusahaan, meliputi perusahaan perseorangan, persekutuan dengan firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan koperasi. Lalu badan hukum usaha selanjutnya terbagi tiga sektor yaitu usaha swasta, usaha pemerintah, dan koperasi. Menurut Ajija dkk (2018:60) perbedaan antara badan-badan usaha mencakup tujuh dimensi, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Koperasi, BUMS, Dan BUMN

Unsur Pembeding	BUMS			BUMN	Koperasi
	Perseorangan	Persekutuan	Perseroan Terbatas		
Siapa pengguna jasanya?	Bukan pemilik (pelanggan)	Umumnya bukan pemilik (pelanggan).	Umumnya bukan pemilik (pelanggan)	Umum/ masyarakat umum	Anggota

Siapa pemilik usahanya?	perorangan	Para sekutu usaha.	Pemegang saham	Pemegang saham	Anggota
Siapa pemilik hak suara?	Tidak diperlukan	Para sekutu usaha.	Para pemegang saham biasa.	Pemegang saham.	Anggota.
Bagaimana <i>voting</i> dilakukan?	Tidak diperlukan.	Menurut besarnya modal penyertaan sekutu usaha.	Menurut besar sahamnya yang dimiliki. Ditentukan saat RUPS.	Berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.	Satu anggota, satu suara pada rapat anggota dan tidak boleh diwakilkan.
Siapa penentu kebijakan perusahaan?	Orang yang bersangkutan	Para sekutu usaha.	Direksi.	Direksi.	Pengurus . Dalam keadaan tertentu memerlukan pengesahan dari Rapat Anggota.
Apakah balas jasa atas modal itu terbatas?	Tidak	Tidak.	Tidak.	Tidak.	Tidak.
Siapa yang akan menerima hasil usaha?	Orang yang bersangkutan	Para sekutu usaha proposional dengan jasa mereka.	Para sekutu usaha proposional dengan jumlah saham yang dimiliki.	Pemegang saham.	Anggota, sesuai dengan jasa partisipasi.
Siapa yang bertanggung jawab terhadap kerugian?	Pemilik yang bersangkutan	Para sekutu usaha.	Pemegang saham atas sejumlah saham yang dimiliki.	Pemegang saham.	Anggota atas sejumlah modal ekuiti (simpanan pokok dan wajib).

Sumber : Ajija dkk (2018:60)

2.1.8 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 (dalam Bahri, 2016:96) Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pemakaiannya dalam membuat keputusan ekonomis.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *statement* No.4 (dalam Hery, 2017:6) adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *statement* No.4 (dalam Hery, 2017:6) adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud menurut Hery (2015:7):
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud menurut Hery (2015:7):

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, tepat waktu, kelengkapan, dapat dibandingkan, keseimbangan antara biaya dan manfaat. Berikut penjelasannya:

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Namun pernyataan ini bermaksud bagi

pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan yang wajar ketekunan. Namun kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi yang relevan. Informasi yang memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini ataupun masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Materialitas

Jika terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang mana dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan. Maka informasi tersebut dipandang material. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar

mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan laporan keuangan haruslah andal. Informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi mengguguli bentuk

Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan maka transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat memiliki unsur kehati-hatian saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut melalui pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Ataupun lebih singkatnya yaitu pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Penghilangan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan. Sehingga informasi tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas secara relatif.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunannya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam melaporkan informasi, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama entitas adalah bagaimana cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi yang diperoleh seharusnya melebihi biaya penyediannya. Evaluasi biaya dan manfaat pada dasarnya adalah suatu proses yang memerlukan pertimbangan. Biaya tersebut juga tidak selalu harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaatnya namun sering juga dinikmati oleh pengguna eksternal. Informasi pelaporan keuangan membantu penyedia modal untuk membuat keputusan yang lebih baik, yang akan menghasilkan berfungsinya pasar modal yang lebih efisien dan biaya modal yang lebih rendah untuk perekonomian secara keseluruhan.

2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian laporan laba rugi

Laporan rugi laba (*income statements*) ialah laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban sehingga menghasilkan nilai laba atau rugi (Shatu, 2016:22). Sedangkan menurut Warren dkk (2015:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*matching concept*), yang disebut juga konsep penandingan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dibuat perusahaan untuk menilai atau menginformasikan bahwa perusahaan tersebut laba atau rugi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan dari mana sumber penghasilan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Komponen laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Lalu, menurut Zamzami dan Nusa (2016:21) saat perusahaan melakukan transaksi dan memperoleh penghasilan dalam aktivitas normalnya, maka perusahaan tersebut dianggap telah mendapatkan pendapatan (*revenue*). Pendapatan terdiri atas pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha ialah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh diluar usaha perusahaan, contohnya pendapatan bunga pajak.

b. Beban

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (Zamzami dan Nusa, 2016:22). Menurut Septiana (2018:10) beban adalah pengorbanan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan. Beban terdiri dari beban usaha dan beban diluar usaha. Contoh dari beban usaha ialah beban gaji, beban listrik, beban air, beban iklan dan sebagainya. Sedangkan contoh

beban diluar usaha ialah biaya sumbangan, biaya administrasi bank dan sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk penyusunan laporan laba rugi menurut sebagai berikut:

a. Bentuk laporan langkah tunggal (*single step*)

Semua pendapatan dari segala sumber dijumlah menjadi satu kemudian dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode tersebut.

b. Bentuk laporan langkah berganda (*multiple step*)

Menurut Hanggara (2019:30) Bentuk laporan *multiple step* yaitu bentuk penyajiannya adalah memisahkan semua pendapatan dan beban kedalam kelompok operasional dan non operasional, kemudian menyelisihkan kedua kelompok tersebut (kelompok pendapatan dan beban operasional dengan kelompok pendapatan dan beban non-operasional).

2. Penyajian Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu (Bahri 2017:146). Sedangkan menurut Hery (2015:20) Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Adapun tujuan dari neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kariyoto (2017:11) Neraca dibagi dalam tiga bagian utama meliputi: *Asset*, sebagai sumber daya ekonomi perusahaan; *Liabilities*, merupakan hutang/kewajiban perusahaan pada pihak ketiga; dan *Equity*, sebagai representasi hak dari pemilik modal perusahaan.

a. Aset (Assets)

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (Sochib, 2018:137). Menurut Christy (2019:16) aktiva terdiri atas.

- 1) Aktiva lancar adalah aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun. Contoh: kas, bank, piutang usaha, piutang karyawan.
- 2) Aktiva tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut. Aktiva tetap dibagi atas menurut Christy (2019:16):

a) Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah harta usaha perusahaan dan mempunyai umur ekonomis atau masa manfaat lebih dari satu tahun. Contoh: tanah, gedung, mesin, kendaraan (Septiana, 2016:8).

b) Aktiva tetap tak berwujud

Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah harta yang tidak mempunyai wujud fisik tetapi mempunyai nilai uang. Contoh: hak paten, hak cipta, *franchise*, dan *goodwill* (Septiana, 2016:9).

3) Aktiva lain-lain adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan tetapi belum sepenuhnya menjadi hak milik perusahaan. Contoh: Bangunan dalam pekerjaan, investasi sementara (Christy, 2019:17).

b. Kewajiban (*Liabilities*)

Liabilitas menurut Kerangka Dasar Pengukuran Dan Pengungkapan Laporan Keuangan (dalam Martani dkk, 2017:5) adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan dapat mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019:27) kewajiban terdiri dari:

1) Utang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Misalnya wesel bayar, utang usaha, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka.

a) Utang wesel atau wesel bayar (*notes payable*) adalah surat janji pengakuan bersedia untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu kepada siapa saja yang terancam dalam surat tersebut atau yang di tunjuk.

- b) Utang usaha (*account payable*) adalah segala pembelian barang dagangan maupun barang yang digunakan untuk operasional usaha secara kredit.
- c) Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*) adalah kewajiban yang timbul karena perusahaan telah menerima jasa dari pihak lain pada waktu satu periode tetapi belum dibayar.
- d) Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenue*) adalah kewajiban yang timbul karena perusahaan menerima uang lebih dahulu sedangkan penyerahan barang atau jasa dilakukan pada periode mendatang.
- 2) Utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya utang bank, hipotek, dan obligasi.
- a) Utang bank adalah kewajiban yang timbul karena perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- b) Utang obligasi (*bond payable*) adalah kewajiban yang timbul karena perusahaan menerbitkan surat-surat obligasi.
- c) Utang hipotek (*mortgage payable*) adalah kewajiban yang harus dijamin dengan harta tidak bergerak, misalnya tanah dan bangunan.
- 3) Kewajiban lain-lain (*other liabilities*) adalah kewajiban yang tidak dapat secara layak diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Misalnya utang kepada pemilik saham.

c. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas (*Equity*) adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas (Kieso dkk, 2018:5). Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019:28) Contoh akun modal adalah:

- 1) Modal pribadi adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan.
- 2) Modal saham (untuk PT) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.
- 3) Laba ditahan adalah bagian bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden (laba yang dibagikan) kepada pemegang saham.
- 4) Modal simpanan (untuk koperasi atau modal anggota) adalah sejumlah uang yang dibayarkan anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota serta dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Bahri (2017:148) penyajian neraca mempunyai dua bentuk yaitu :

a. Bentuk rekening/skonto (*account form*)

Dalam bentuk rekening/skonto informasi dalam neraca dibagi dua yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva disajikan disisi sebelah kiri dan pasiva ditempatkan disebelah kanan. Pasiva terdiri dari pos kewajiban dan ekuitas.

b. Bentuk laporan/stafel (*report form*)

Neraca bentuk laporan dapat disusun dengan meletakkan aktiva dan pasiva dibawahnya.

3. Penyajian laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kenaikan atau penurunan aset bersih perusahaan selama satu periode. Pendapatan yang diperoleh dari satu periode berjalan akan dikurangkan dengan deviden untuk pemegang saham dan sisanya akan diakumulasikan dengan laba tahun lalu (Zamzami dan Nusa, 2016:99). Sedangkan menurut Shatu (2016:22) laporan perubahan modal ialah suatu ikhtisar dari laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai perubahan modal, yang terdiri dari jumlah modal disetor awal (*capital stock*), tambahan modal disetor (*paid-in capital*), saldo laba periode berjalan (*current earning*), dan saldo laba ditahan (*retained earning*).

4. Penyajian laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement of Cash flows*) menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan (Mowen dkk, 2017:898). Sedangkan menurut Shatu (2016:23) Laporan arus kas ialah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang terdiri dari aliran dana kas masuk dan keluar, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Warren dkk (2015:19) laporan arus kas terdiri atas tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi ialah kas yang diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya dan sebagainya.

5. Penyajian catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan tambahan catatan informasi yang lebih terperinci mengenai akun tertentu serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi laporan keuangan perusahaan (Shatu 2016:23). Sedangkan menurut Kieso dkk (2017:71) catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) umumnya menegaskan atau menjelaskan pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan (1) dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan, (2) informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, (3) tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan (Bahri 2017:155).

Dalam SAK ETAP Bab 8 bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Suatu penyajian bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan di terapkan.
- c. Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.
- d. Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, informasi-informasi tersebut adalah domisili dan bentuk perusahaan, negara, alamat pendirian perusahaan, nama perusahaan dalam grup, nama anggota direksi dan komisaris, jumlah karyawan pada akhir periode, serta nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca dan jaminan kredit.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dimana peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiarto, 2015:9).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru yang berlokasi di kantor UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Provinsi Riau, Jl. Kaharudin Nasution No. 339 di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:67) berdasarkan sumber data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

1. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen koperasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yang dibahas.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan diambil kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bidang Organisasi

Koperasi Bina Tani merupakan koperasi berbadan hukum sesuai dengan pengesahan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Riau Nomor: 1636/BH/XIII tanggal 18 Februari 1992, dan telah memiliki Sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) Nomor: 1471020021001 yang ditandatangani oleh Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia pada tanggal 18 September 2017. Sertifikat NIK berlaku sampai dengan tanggal 18 Februari 2019 dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Bidang Usaha

Adapun usaha yang dijalankan oleh koperasi meliputi :

a. Usaha Simpan Pinjam

Dalam menjalankan usaha simpan pinjam, KPRI Bina Tani telah memperoleh surat izin usaha simpan pinjam yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru Nomor : 50/SISP/IV.11/XII/2015 tanggal 10 Desember 2015. Izin ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Desember 2019 dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aktivitas unit

simpan pinjam pada KPRI Bina Tani yaitu melayani keperluan pinjaman bagi anggota koperasi serta menawarkan program simpanan anggota dengan bagi hasil yang menarik.

b. Usaha Jual Beli

Dalam menjalankan usaha jual beli, KPRI Bina Tani telah memiliki izin usaha Mikro Kecil yang dikeluarkan oleh Camat Bukit Raya bernomor : 177/1471.020/01/I/2017 tanggal 05 Januari 2017 dengan nama “Toko Koperasi Bina Tani” dan nomor 178/1471.020/01/I/2017 tanggal 5 Januari 2017 dengan nama “WASERDA KPRI BINA TANI” keduanya untuk usaha penjualan barang dan jasa. Surat IUMK ini berlaku selama 4 tahun dan wajib diregistrasi ulang setiap tahunnya. Adapun usaha jual beli terdiri dari :

1) Usaha Toserba

Usaha toserba menawarkan berbagai barang kebutuhan harian dan bagi para anggota koperasi dan karyawan UPT Balai Pelatihan Penyuluh Provinsi Riau.

2) Usaha M-Kios

Selain toserba, koperasi juga memiliki usaha M-Kios. M-Kios koperasi menjual pulsa serta paket internet untuk anggota koperasi dan karyawan UPT Balai Pelatihan Penyuluh Provinsi Riau.

3) Usaha Non Toserba

Pada usaha toserba, usaha yang dilakukan jual beli dan *service* untuk keperluan kantor yang langsung dilakukan oleh koperasi.

3. Struktur Organisasi

a. Kepengurusan organisasi pada periode 2018-2020.

- 1) Ketua : Ir. Melfianora, Msi
- 2) Sekretaris : Rosmelin Hasibuan
- 3) Bendahara : Ono Heryanto

b. Seksi usaha usaha untuk periode 2018-2020, sebagai berikut.

- 1) Usaha simpan pinjam
 - a) Seksi simpanan : Ono Heryanto
 - b) Seksi pinjaman : Rosmelin Hasibuan
- 2) Usaha Toserba
 - a) Seksi pengadaan : Rama Kustiyanto
 - b) Seksi keuangan : Ono Heryanto
 - c) Seksi administrasi : Rosmelin
 - d) Petugas toko koperasi : Rusdi
- 3) Usaha Non Toserba dan Jasa Lainnya
 - a) Pengelola : Ono Heryanto

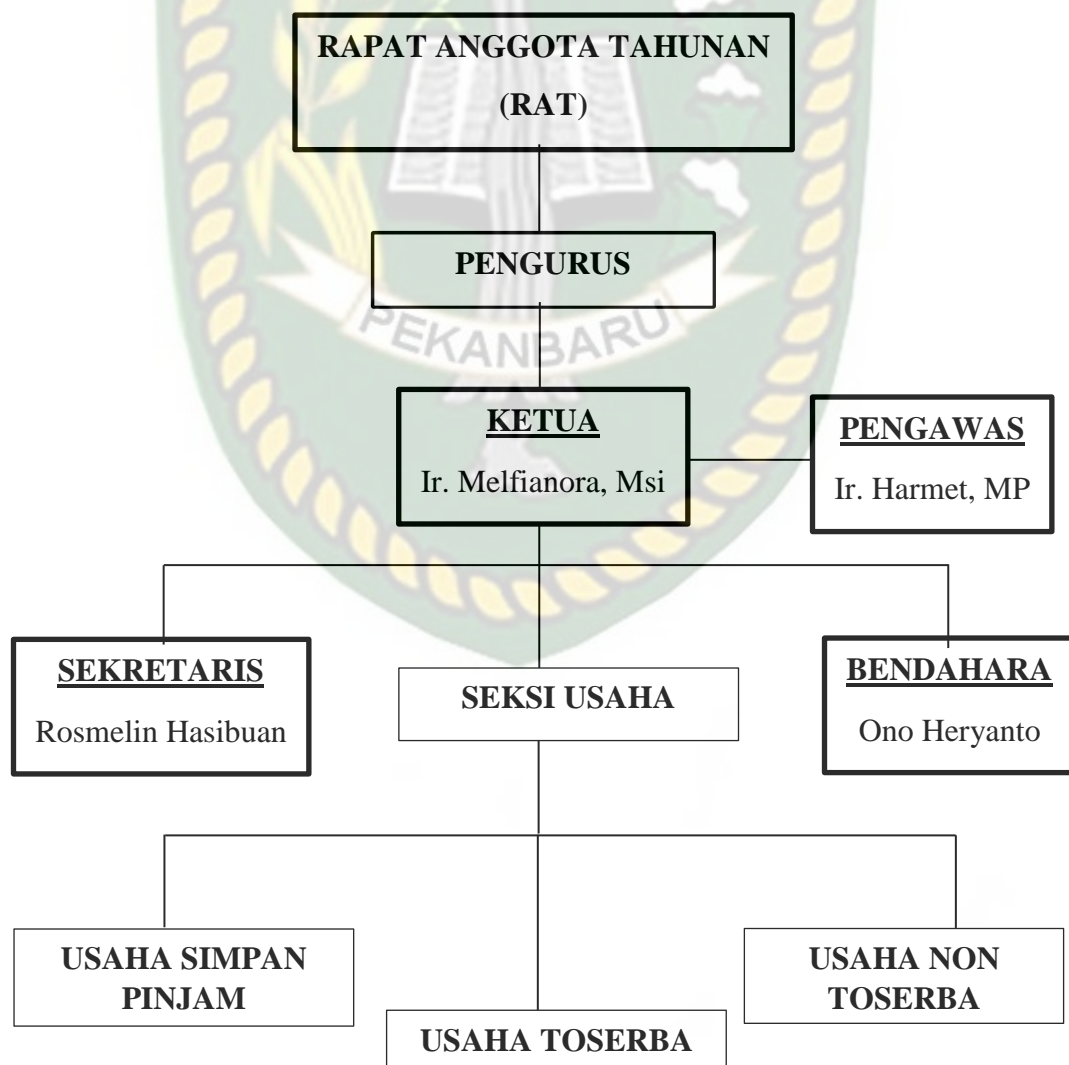
c. Pengawas periode 2018-2020, sebagai berikut:

- 1) Ketua : Ir. Harmet, MP
- 2) Anggota : a) Ir. Yuni Hastuti
b) Agushar Margolang, S.Kom

d. Keanggotaan

Total anggota koperasi sampai dengan 31 desember 2018 sebanyak 78 orang, dengan penambahan anggota sebanyak 13 dan anggota yang keluar sebanyak 8 orang.

Gambar 4.1
Struktur Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota
Pekanbaru



4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penyajian laporan keuangan koperasi mengacu pada SAK ETAP. Hal ini karena koperasi merupakan entitas bisnis yang tidak atau belum memiliki akuntabilitas publik, akuntabilitas koperasi masih kepada anggotanya saja.

Seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya mengenai penerapan standar akuntansi yang berlaku maka pada bab ini peneliti akan menganalisis serta menilai mengenai penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru. Berikut ini merupakan analisa yang dilakukan oleh penulis.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh KPRI Bina Tani ialah dasar akrual (*accrual basis*). Dasar akrual adalah transaksi diakui atau dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memerhatikan apakah kas sudah diterima atau belum. Jadi, koperasi akan mencatat langsung seluruh transaksi saat transaksi itu terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan KPRI Bina Tani sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi merupakan langkah-langkah dalam akuntansi yang dimulai dari identifikasi transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Proses akuntansi pada KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru dilakukan secara manual ketika mencatat transaksi dan menggunakan aplikasi *microsoft excel* (terkomputerisasi)

ketika membuat laporan keuangan koperasi. Proses akuntansi koperasi diawali dengan transaksi yang di dapat dari usaha yang dijalankan kemudian dicatat ke buku setiap transaksi seperti buku kas dan buku simpan pinjam. Setelah transaksi di totalkan akan disajikan dalam laporan keuangan koperasi yaitu neraca dan laporan sisa hasil usaha.

1. Tahap pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan KPRI Bina Tani dimulai dari bukti-bukti transaksi yang kemudian dicatat kedalam buku penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan yang dilakukan oleh KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru masih menggunakan metode *single entry*. Sesuai dengan prinsip akuntansi seharusnya KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru mencatat seluruh transaksi kedalam jurnal. Sebuah transaksi awalnya dimasukkan kedalam catatan dengan menggunakan aturan debit dan kredit yang disebut jurnal.

Berikut seharusnya pihak KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru membuat jurnal khusus penerimaan kas dan pengeluaran kas sebagai berikut.

TABEL 4.1

Jurnal khusus penerimaan kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit			
		Kas (Rp)	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Serba-serbi	
					Akun	Jumlah (Rp)
31/12/2017	Simpanan sukarela Ir. Ernita, MM	150.000			Simpanan sukarela	150.000
	Simpanan sukarela Novrida S.Sos	350.000			Simpanan sukarela	350.000
	Simpanan sukarela Taspi, SP	180.000			Simpanan sukarela	180.000
	Penjualan toko	160.000	160.000			

	Penjualan toko	80.000	80.000		
	Penjualan toko	30.000	30.000		
	Piutang toko-Asmawati	147.000		147.000	
	Piutang toko-Afrizal	130.000		130.000	
	Saldo	1.227.000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

TABEL 4.2

Jurnal khusus pengeluaran kas

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian (Rp)	Utang (Rp)	Serba-serbi		
				Akun		Jumlah (Rp)
31/12/2017	Konsumsi kantor			beban operasional	181.000	181.000
	Bensin motor kantor			beban operasional	25.000	25.000
	Biaya kebersihan aula			beban operasional	50.000	50.000
	Biaya transportasi pengurusan izin			beban operasional	350.000	350.000
	Saldo					606.000

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021

Dengan demikian tahap pencatatan yang dilakukan oleh KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima khusus.

2. Tahap penggolongan

Tahapan selanjutnya yaitu proses memindahkan jurnal ke akun buku besar. KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum membuat buku besar pada tahapan akuntansi mereka.

TABEL 4.3**Buku besar kas**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30/12/2017	Saldo awal		9.968.492		9.968.492	
31/12/2017	Saldo akhir		1.227.000	606.000	10.589.492	

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021

TABEL 4.4**Buku besar perlengkapan**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30/12/2017	Saldo Awal				1.450.000	

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021

TABEL 4.5**Buku besar simpanan sukrela**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30/12/2017	Saldo awal			60.350.229		60.350.229
31/12/2017	Saldo akhir			580.000		60.930.229

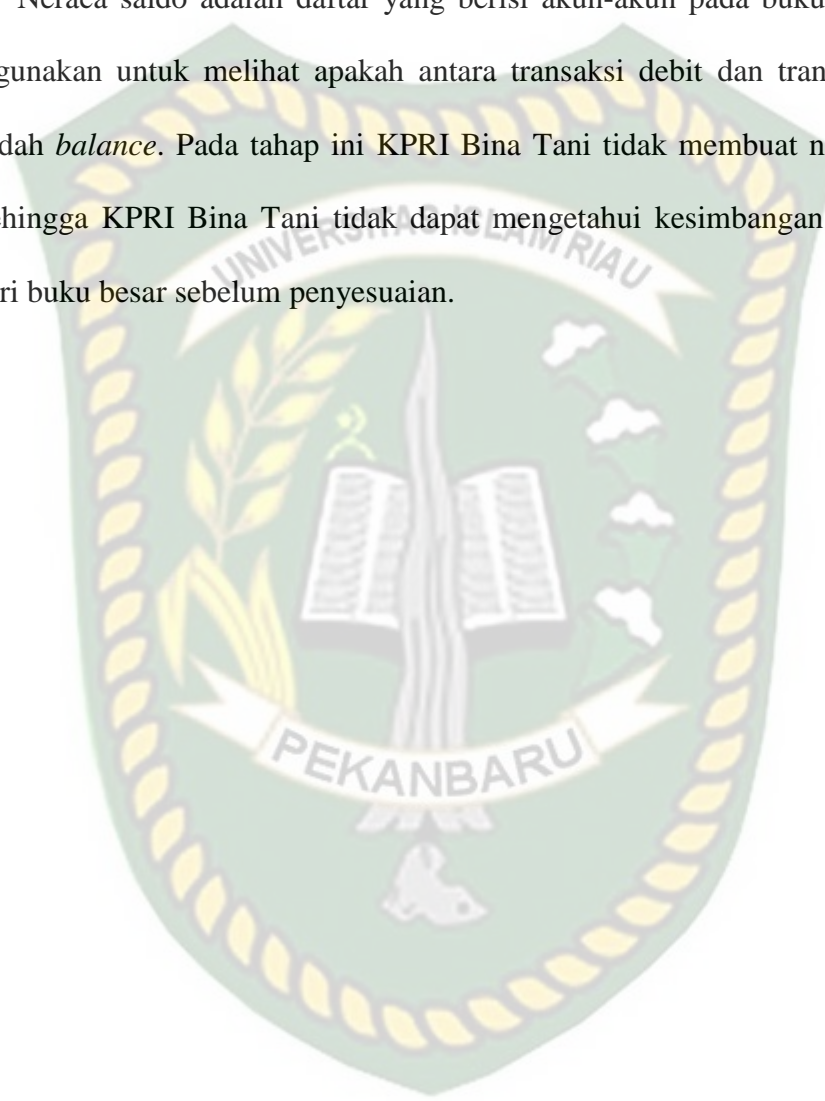
Sumber: data diolah peneliti 2021

Sehingga pada tahapan penggolongan KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Tahap pengikhtisaran

a. Neraca saldo

Neraca saldo adalah daftar yang berisi akun-akun pada buku besar yang digunakan untuk melihat apakah antara transaksi debit dan transaksi kredit sudah *balance*. Pada tahap ini KPRI Bina Tani tidak membuat neraca saldo. Sehingga KPRI Bina Tani tidak dapat mengetahui keseimbangan saldo akun dari buku besar sebelum penyesuaian.



TABEL 4.6
Neraca saldo

KPRI BINA TANI		
NERACA SALDO		
31 DESEMBER 2017		
	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	10.589.492	
Simpanan bank	167.282.084	
Piutang anggota	118.235.000	
Piutang jual beli	0	
Perlengkapan	653.000	
Barang persediaan	15.349.900	
Simpanan (KPN) pokok	54.500	
Simpanan (KPN) wajib	76.500	
Plang nama	1.450.000	
Simpanan sukarela		60.930.229
Dana pendidikan		7.275.181
Dana daerah kerja		3.637.490
Dana sosial		3.637.500
Dana pengurus		0
Dana kesejahteraan pegawai		0
Simpanan pokok		7.300.000
Simpanan wajib		153.622.500
Hibah/donasi		0
Dana cadangan		41.231.176
Pendapatan		49.217.400
Beban usaha	7.775.000	
Beban perkoperasian	4.936.000	
Total	326.401.476	326.401.476

Sumber: data diolah peneliti 2021

b. Ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan dalam proses akuntansi untuk mencatat akun-akun yang mengalami perubahan sehingga akun tersebut menunjukkan jumlah yang sesungguhnya. Pada tahap ini KPRI Bina Tani belum membuat ayat jurnal penyesuaian.

Contoh: KPRI Bina Tani membeli ATK sebesar Rp.1.000.000,-. Di akhir periode, ATK yang tersisa sebesar Rp.800.000,-. Sehingga Koperasi menatat penyesuaian sebagai berikut.

TABEL 4.7
Jurnal penyesuaian perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31/12/2017	Beban perlengkapan		200.000	
	Perlengkapan			200.000

Sumber: data diolah peneliti 2021

Pada tahap pengikhtisaran KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru belum melakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Tahap pelaporan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu usaha. Laporan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan keuangan yang lengkap. KPRI Bina Tani hanya menyajikan neraca serta laporan sisa hasil usaha. Maka

kelengkapan laporan keuangan pada KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

a. Neraca

Pada neraca tahun 2017 KPRI Bina Tani menyajikan neraca sebesar Rp.311.587.476,- dan neraca tahun 2018 sebesar Rp.359.375.811. KPRI Bina Tani menyajikan neraca tahun 2017 sebagai berikut.

1) Kas dan Bank

Kas merupakan kekayaan yang dimiliki satu usaha yang paling likuid sehingga kas diletakkan pada urutan keawal. Kemudian setelah kas, akun yang disajikan ialah bank. Penyajian urutan akun disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya. KPRI Bina Tani menyajikan kas sebesar Rp.10.589.492,- serta simpanan bank sebesar Rp.118.235.000,-.

KPRI Bina Tani telah menyajikan akun kas pada urutan paling awal. Namun KPRI Bina Tani belum menyajikan akun simpanana bank setelah akun kas. Sehingga KPRI Bina Tani belum menyajikan akun berdasarkan tingkat likuiditasnya. Hal ini diperlukan agar informasi yang disajikan andal dan lebih relevan. Dari uraian tersebut, maka KPRI Bina Tani belum menyajikan akun bank sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2) Piutang

Piutang yang disajikan oleh KPRI Bina Tani terdiri dari piutang anggota serta piutang penjualan/jasa. Piutang anggota dibayar dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya oleh bendaharawan gaji kemudian

bendaharawan gaji tersebut yang menyerahkannya kepada pihak koperasi. KPRI Bina Tani menyajikan piutang anggota sebesar Rp.159.968.000,- serta piutang penjualan/jasa sebesar Rp.32.321.000,-. Dari yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa KPRI Bina Tnai telah menyajikan piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3) Perlengkapan

Perlengkapan adalah kekayaan habis pakai yang dimiliki oleh koperasi dan memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun. Contoh dari perlengkapan yaitu alat tulis kantor. KPRI membebaskan pembelian seluruh ATK dalam beban tahun berjalan. Seharusnya koperasi menyajikan ATK pada perlengkapan. Selain itu, KPRI tidak melakukan penyesuain terhadap ATK pada akhir tahun. Hal ini diperlukan untuk menilai sisa ATK untuk akhir tahun.

Sehingga KPRI Bina Tani belum menyajikan Perlengkapan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4) Persediaan

Persediaan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang dapat berupa barang dagangan atau barang jadi yang akan diperuntukkan untuk kegiatan jual beli. KPRI menyajikan persediaan sebesar Rp.7.811.687,-. persediaan tersebut terdiri persediaan untuk usaha toserba. KPRI Bina Tani menggunakan metode pencatatan pada persediaan yaitu metode periodik. Metode periodik merupakan metode pencatatan terhadap barang masuk dan keluar yang terjadi tidak dicatat secara rinci, yang mengakibatkan perlunya

melakukan *stock opname* terhadap barang persediaannya. KPRI Bina Tani melakukan *stock opname* terhadap barang persediaan mereka setiap tiga bulan sekali. Sehingga pada persediaan peneliti mengambil kesimpulan bahwa KPRI Bina Tani telah menerapkan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5) Aset tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dimiliki oleh koperasi yang akan digunakan dalam aktivitas operasinya. KPRI Bina Tani menyajikan aset tetap sebesar Rp.0,-. Berdasarkan wawancara kepada pihak koperasi, pihak koperasi mengakui bahwa koperasi mencatat aset tetap sebesar Rp.0,- karena seluruh sarana dan prasarana koperasi menggunakan fasilitas dari kantor UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Provinsi Riau. Namun setelah diteliti, peneliti menemukan bahwa koperasi membebaskan pembelian plang nama pada beban tahun berjalan. Plang nama memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Sehingga, seharusnya plang nama dikelompokkan dalam aset tetap. Jadi KPRI Bina Tani belum menerapkan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

6) Kewajiban

KPRI Bina Tani menyajikan pos kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek meliputi simpanan sukarela, dana pendidikan, dana daerah kerja, dana sosial, dana pengurus, dana kesejahteraan pegawai dan hutang. Pada simpanan sukarela neraca,

tahun 2018 koperasi menyajikan sebesar Rp.79.259.457. Namun setelah diteliti bahwa nominal tersebut berbeda dengan jumlah simpanan sukarela yang disajikan oleh koperasi pada daftar total simpanan sukerela sampai dengan 31 desember 2018. Pada daftar daftar total simpanan sukerela sampai dengan 31 desember 2018 koperasi menyajikan simpanan sukarela sebesar Rp.87.341.837,-. Selisih dari perbedaan tersebut didapat sebesar Rp.8.082.380,-.

Sedangkan pada pos kewajiban jangka panjang koperasi menyajikan akun simpanan pokok, simpanan wajib, hibah/donasi dan SHU. Akun-akun yang disajikan oleh koperasi pada pos kewajiban jangka panjang merupakan akun-akun pada elemen modal/ekuitas koperasi. Sehingga dari yang telah peneliti jabarkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi belum menyajikan elemen kewajiban sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

7) Modal

Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah/donasi dana cadangan dan SHU. Koperasi menyajikan simpanan pokok sebesar Rp.7.800.000,-, simpanan wajib sebesar Rp.175.850.000,-, dana cadangan sebesar Rp.54.812.536,- dan SHU sebesar Rp.17.286.307,-.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang dengan nominal tertentu yang harus dibayar oleh anggota pada waktu-waktu tertentu. Simpanan wajib adalah simpanan yang diserahkan oleh anggota sebulan sekali. Hibah/donasi adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pihak lain dalam bentuk hibah

dan tidak mengikat. Sisa hasil usaha selisih antara pendapatan dan beban koperasi yang belum di alokasikan ke berbagai dana lainnya. Dana cadangan adalah sejumlah uang bagian dari persentase sisa hasil usaha yang disisihkan untuk modal koperasi. Persentase dana cadangan pada KPRI Bina Tani yaitu sebesar 40% dari sisa hasil usaha. Koperasi melakukan kesalahan dalam mengelompokkan akun-akun tersebut. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa modal atau ekuitas KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penyajian neraca pada KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Berikut neraca yang seharusnya KPRI Bina Tani sajikan.

Tabel 4.8
Neraca KPRI Bina Tani

KPRI BINA TANI					
NERACA					
31 DESEMBER 2017					
No		Jumlah s.d. 31 Des 2018 (Rp)	No		Jumlah s.d. 31 Des 2018 (Rp)
I	Harta		II	Kewajiban	
	Harta Lancar			Simpanan sukarela	60.930.229
	Kas	10.589.492		Dana pendidikan	7.275.181
	Simpanan bank	167.282.084		Dana daerah kerja	3.637.490
	Piutang anggota	118.235.000		Dana sosial	3.637.500
	Piutang jual beli	0		Dana pengurus	0
	Perlengkapan	653.000		Dana kesejahteraan pegawai	0
	Barang persediaan	15.349.900		Jumlah II	75.480.400
	Simpanan (KPN) pokok	54.500	III	Modal	
	Simpanan (KPN) wajib	76.500		Simpanan pokok	7.300.000
				Simpanan wajib	153.622.500
	Harta tetap			Hibah/donasi	0
	Plang nama	1.450.000		Dana cadangan	41.231.176
				SHU	36.056.400
				Jumlah III	238.210.076
				Jumlah II+III	313.690.476

Sumber: data diolah peneliti 2021

b. Laporan Sisa Hasil Usaha

Laporan sisa usaha digunakan untuk melihat SHU yang diperoleh oleh koperasi. KPRI Bina Tani melaporkan sisa hasil usaha bersih pada tahun 2017 sebesar Rp.33.953.300,-. Dengan rincian yaitu pendapatan sebesar Rp.49.217.400,- dan beban sebesar Rp.15.264.000,-. Sisa hasil usaha bersih pada tahun 2018 sebesar Rp.17.286.307,-. Dengan rincian yaitu Pendapatan Rp.29.928.707 dan beban sebesar Rp.12.642.400. KPRI Bina Tani belum memisahkan antara beban usaha dan beban perkoperasian. Yang termasuk dalam beban perkoperasian ialah beban gaji pengurus, beban gaji karyawan dan beban rapat anggota tahunan. Selain itu, koperasi membebaskan Atk dan plang nama pada tahun berjalan. ATK dan plang nama termasuk dalam peralatan, yang mana seharusnya peralatan dilaporkan pada elemen aset tetap pada neraca. laporan sisa hasil usaha KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai apakah suatu usaha tersebut memperoleh laba atau rugi. KPRI Bina Tani menyajikan laporan laba rugi untuk usaha jual belinya. Pada tahun 2017 usaha jual beli koperasi mengalami keuntungan sebesar Rp.23.919.500,- dan pada usaha jual beli tahun 2017 koperasi mengalami kerugian sebesar Rp.3.351.363,-. Namun KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan rugi usaha jual beli sesuai dengan format. Koperasi menggabungkan seluruh akun-akun seperti piutang, penjualan, hutang pembelian, persediaan dan beban. Laporan laba rugi usaha jual beli KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Berikut

laporan sisa hasil usaha dan laporan laba rugi usaha jual beli yang KPRI Bina Tani sajikan.

Tabel 4.9

Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Bina Tani

KPRI BINA TANI		
LAPORAN SISA HASIL USAHA		
31 DESEMBER 2017		
		Rp.
4	Pendapatan	
	Pendapatan jasa	22.897.900
	Penjualan	23.919.500
	Sewa warung	2.400.000
	Jumlah	49.217.400
5	Beban	
	Beban usaha	
	Biaya kebersihan aula	50.000
	Bantuan transport pejabat koperasi	450.000
	Cetak faktur koperasi	240.000
	Bantuan transport pengurusan izin	350.000
	Bingkisan lebaran	5.585.000
	Kalender 2018	1.100.000
	Beban perkoperasian	
	Gaji bendahara gaji	50.000
	Gaji pengurus	2.000.000
	RAT	2.886.000
	Jumlah	12.711.000
	Sisa hasil usaha	36.506.400

Sumber: data diolah peneliti 2021

Tabel 4.10

Laporan Laba Rugi Usaha Jual Beli KPRI Bina Tani

KPRI BINA TANI	
LAPORAN LABA RUGI (USAHA JUAL BELI)	
31 DESEMBER 2017	
Rp.	
PENJUALAN	
Penjualan neto	416.494.600
Dikurangi:	
Harga pokok penjualan	387.335.100
Laba bruto pada penjualan	29.159.500
BEBAN-BEBAN	
beban operasional	3.832.000
Beban gaji	7.000.000
PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA	
Jasa pihak ketiga	5.592.000
Laba bersih	23.919.500

Sumber: data diolah peneliti 2021

c. Laporan perubahan modal

Laporan ekuitas menyajikan perubahan dalam modal pemilik untuk waktu tertentu serta dilaporkan setelah laporan laba rugi. KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka

kelengkapan penyajian laporan keuangan KPRI Bina Tani belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Tabel 4.11

Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Bina Tani

KPRI BINA TANI	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
TAHUN 2017	
	Rp
Saldo Awal	179.838.098
Simpanan Pokok	500.000
Simpanan Wajib	39.392.000
Hibah/Donasi	0
Dana Cadangan	11.717.615
SHU	6.762.363
Modal Akhir	238.210.076

Sumber data: data diolah peneliti 2021

d. Laporan arus kas

Penyajian laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode. laporan mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan arus kas, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan KPRI Bina Tani belum sesuai dengan akuntansi yang berterima umum.

Tabel 4.12

Laporan Arus Kas KPRI Bina Tani

KPRI BINA TANI		
LAPORAN ARUS KAS		
31 DESEMBER 2017		
	Rp.	Rp.
Sisa Hasil Usaha (SHU)		36.506.400
Aktivitas Operasi		
Kenaikan piutang anggota	20.545.000	
Penurunan piutang jual beli	(3.719.000)	
kenaikan persediaan	14.730.900	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		31.556.900
Aktivitas Investasi		
Kenaikan aktiva tetap	1.450.000	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		1.450.000
Aktivitas Pendanaan		
Penambahan		
Kenaikan simpanan pokok	500.000	
Kenaikan simpanan wajib	39.392.000	
Pengurangan		
dana cadangan	(11.717.615)	
SHU	(36.506.400)	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		(8.332.015)
KENAIKAN/PENURUNAN KAS		61.181.285
KAS AWAL PERIODE		115.108.556
KAS AKHIR PERIODE		176.289.841

Sumber data: data diolah peneliti 2021

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan memuat informasi keuangan ataupun kebijakan yang digunakan suatu usaha namun tidak tercantum dalam laporan keuangan lainnya. KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan arus kas, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan KPRI Bina Tani belum sesuai dengan akuntansi yang berterima umum



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa terhadap data yang telah dilakukan pada KPRI Bina Tani Kota Pekanbaru maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Tani Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. berikut rinciannya.

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh KPRI Bina Tani sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. dasar pencatatan yang digunakan oleh KPRI Bina Tani ialah dasar akrual.
2. Proses akuntansi pada KPRI Bina Tani belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. KPRI Bina Tani belum melakukan penjurnalan, posting buku besar dan neraca saldo pada proses akuntansinya.
3. Laporan neraca koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. dalam penyusunan neraca koperasi melakukan kesalahan dalam mencantumkan kode akun, urutan simpanan bank, perbedaan nominal akun simpanan sukarela serta mengelompokkan akun modal koperasi.

4. Laporan sisa hasil usaha KPRI Bina Tani belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. dalam penyusunan laporan sisa hasil usaha KPRI Bina Tani belum memisahkan antara beban usaha dan beban perkoperasian serta membebankan pembelian plang nama dan ATK pada beban tahun berjalan.
5. KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan laba rugi usaha jual beli sesuai dengan format laporan laba rugi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
6. KPRI Bina Tani belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. KPRI Bina Tani tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti ingin memberi beberapa saran sebagai berikut.

1. KPRI Bina Tani seharusnya melakukan penjurnalan, posting buku besar dan membuat neraca saldo pada proses akuntansi koperasi.
2. KPRI Bina Tani seharusnya menyajikan neraca koperasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. KPRI Bina Tani seharusnya memisahkan anantara beban usaha dan beban perkoperasian serta tidak membebankan aset tetap dan Perlengkapan pada beban tahun berjalan.

4. KPRI Bina Tani seharusnya menyajikan laporan laba rugi pada usaha juala beli sesuai format laporan laba rugi yangsesuai dengan prinsip akunntansi yang berlaku umum.
5. KPRI Bina Tani seharusnya menyajikan laporan keuangan koperasi secara lengkap.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul Dkk. 2018. *Koperasi Bmt Teori, Aplikasi Dan Inovasi*. Jawa Tengah: Penerbit Cv Inti Media Komunika Perum Griya Kelapa Gading.
- Bachtiar, Irmah Halimah Dan Nurfalida. 2019. *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Penerbit: Deepublish.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Cv. Andi Offset Jl. Beo 38-40.
- Christy, Nisa Novian Avien. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit: Radna Andi Wibowo.
- Hanafi, Mahmud M Dan Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya.
- Hantono Dan Rahmi, Namira Ufrida. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Jl. Kaliurang Km. 9,3.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit Grasindo Indonesia.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat Dan Mahir Menyajikan*. Penerbit: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. 2017. Malang: Jl. Veteran No. 10-11.
- Kementrian Koperasi Dan UKM. 2017. Laporan Data Koperasi Per 31 Desember 2017. [Http://Depkop.Go.Id](http://Depkop.Go.Id) (Diakses Pada 13 Desember 2020).
- Kementrian Koperasi Dan UKM. 2019. Laporan Data Koperasi Per 31 Desember 2019. [Http://Depkop.Go.Id](http://Depkop.Go.Id) (Diakses Pada 13 Desember 2020).
- Kieso, Donald E dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Penerbit: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*. Penerbit: Salemba Empat.

- Martani, Dwi dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit: Salemba Empat.
- Mowen, Maryanne M dkk. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Ade Astlia dkk. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. Jurnal EMBA Vol.2 No.3.
- Rolos, Renaldy Fernando Dkk. 2016. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Gelora Pendidikan Kota Tomohon*. Jurnal Riset Akuntansi. 11 (2) : 53.
- Saputra, Dian. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru*. Jurnal Valuta Vol. 4 No 2.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Jl. Rajawali, G. Elang 6 No. 3.
- Septiana, Aldila. 2018. *Pengantar Akuntansi Konssp Dasar Dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa & Dagang*. Jawa Timur: Penerbit Duta Media Publishing Jl. Masjid Nurul Falah.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Penerbit: Pustaka Ilmu Semesta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media publishing.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Suaka Media.
- Warren, Carl S dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit: Salemba Empat.
- Zamzami, Faiz Dan Nusa, Nabella Duta. 2016. *Akuntansi: Pengantar 1*. Yogyakarta : Jl. Grafika No.1, Bulaksumur.
- Departemen Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. 2012.
- Pemerintahan RI. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 Tentang Perekonomian Indonesia Dan Kesejahteraan Nasional. [Http://mkri.id](http://mkri.id) (Diakses Pada 12 Desember 2020).
- Pemerintahan RI. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.